

Manajemen Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar Islam

Latifah Nurlaela^{*1}, Maria Ulfah², Mohammad Imam Farisi³

^{1,3}Universitas Terbuka, ²Universitas Islam Negeri Prof KH. Saifuddin Zuhri

e-mail: ^{*1}nazila.azarinshaliha@gmail.com, ²ulfah1511@yahoo.co.id,
imamfarisi@ecampus.ut.ac.id

Abstract. *School curriculum development management is a process that involves planning, organizing, implementing, and supervising a curriculum that meets the needs and objectives of education. The purpose of this study is to describe and analyze the curriculum development management in SDIP Masyithoh and SDIT Quantum Mulia. Data collection was conducted through interviews, observations, and document analysis. The data collected were analyzed thematically. To improve the validity of the data, the researcher used triangulation. The researcher ensured that this study complies with the applicable research ethics. SDIP Masyithoh and SDIT Quantum Mulia are two Islamic schools that have different approaches to curriculum development management. SDIP Masyithoh emphasizes on strengthening Islamic values and the development of academic skills, while SDIT Quantum Mulia emphasizes on the application of technology in learning, integration of subjects, and the development of students' global competencies. These different approaches are reflected in every stage of curriculum development management, starting from planning, organizing, implementing, supervising, and evaluating. SDIP Masyithoh approach emphasizes on strengthening Islamic values and the development of academic skills, which can help students become intelligent, faithful, and virtuous individuals. Meanwhile, SDIT Quantum Mulia approach emphasizes on the application of technology in learning, integration of subjects, and the development of students' global competencies, which can help students become intelligent, creative, and leadership-minded individuals.*

Keywords. *Management; Development; Curriculum*

Abstrak. Manajemen pengembangan kurikulum sekolah dasar adalah proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis: Manajemen pengembangan kurikulum di SDIP Masyithoh dan SDIT Quantum Mulia. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Data yang dikumpulkan dianalisis secara tematik. Untuk meningkatkan validitas data, peneliti menggunakan triangulasi. Peneliti memastikan bahwa penelitian ini mematuhi etika penelitian yang berlaku. SDIP Masyithoh dan SDIT Quantum Mulia adalah dua sekolah Islam yang memiliki pendekatan yang berbeda dalam manajemen pengembangan kurikulum. SDIP Masyithoh menekankan pada penguatan nilai-nilai Islami dan pengembangan kecakapan akademik, sedangkan SDIT Quantum Mulia menekankan pada penerapan teknologi dalam pembelajaran, integrasi mata pelajaran, dan pengembangan kompetensi global siswa. Perbedaan pendekatan tersebut tercermin dalam setiap tahap manajemen pengembangan kurikulum, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Pendekatan SDIP Masyithoh lebih menekankan pada penguatan nilai-nilai Islami dan pengembangan kecakapan akademik, yang dapat membantu siswa menjadi pribadi yang cerdas, beriman, dan berakhlak mulia. Sementara itu, pendekatan SDIT Quantum Mulia lebih menekankan pada penerapan teknologi dalam pembelajaran, integrasi mata pelajaran, dan pengembangan kompetensi global siswa, yang dapat membantu siswa menjadi pribadi yang cerdas, kreatif, dan berjiwa kepemimpinan.

Kata kunci. Manajemen, Pengembangan, Kurikulum



This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam memajukan bangsa dan menciptakan generasi penerus yang kompeten dan berdaya saing. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi seperti saat ini, keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas kurikulum yang diterapkan di sekolah-sekolah. Kurikulum yang baik dan relevan akan membantu menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian pendidikan. Dalam era digital dan global, pendidikan memiliki peran yang semakin penting dalam menghadapi tantangan-tantangan dan berbagai perubahan yang terjadi.

Faktor perkembangan teknologi menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum, karena pola fikir masyarakat menjadi semakin kompleks dan dituntut untuk melihat dan menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi didalam masyarakat (Nona Kumala Sari, 2021).

Manajemen kurikulum harus menjadi alat untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, dengan memperhatikan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan. Manajemen kurikulum harus melibatkan pendekatan yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam mengembangkan ketercapaian pendidikan. Perencanaan kurikulum melibatkan perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa/peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa/peserta didik. Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas melibatkan kegiatan seperti menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat notula rapat, membuat statistik dan menyusun laporan. Ilmu manajemen harus menjadi landasan penting dalam pengembangan kurikulum, karena kontribusi pengembangan fungsi manajemen sangat penting dalam proses pengembangan kurikulum (Ibrahim Nasbi, 2017).

Dalam konteks pendidikan, manajemen kurikulum sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan dan menghadapi tantangan yang dihadapi sekolah dan siswa. Oleh karena itu, penting bagi pembuat kebijakan dan pengembangan kurikulum untuk terus berinovasi dan mengadaptasi dengan perkembangan zaman dan perubahan dalam lingkungan pendidikan (Salwani Ayu L, 2023).

Penelitian ini berfokus pada manajemen pengembangan kurikulum di dua sekolah dasar, yaitu SDIP Masyithoh dan SDIT Quantum Mulia. Kedua sekolah ini memiliki peran strategis dalam mencetak generasi muda yang berkualitas dan berakhlak mulia. Melalui penelitian ini, kami bertujuan untuk menganalisis proses pengembangan kurikulum, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi kurikulum di kedua sekolah tersebut.

Pemilihan SDIP Masyithoh dan SDIT Quantum Mulia sebagai objek penelitian

ini didasari oleh perbedaan latar belakang budaya dan pendekatan pendidikan yang digunakan oleh keduanya. Dengan membandingkan manajemen pengembangan kurikulum di dua sekolah yang berbeda ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan kesempatan dalam mengembangkan kurikulum di sekolah dasar.

Beberapa pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana proses perencanaan kurikulum di SDIP Masyithoh dan SDIT Quantum Mulia?
2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum di kedua sekolah tersebut?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di kelas-kelas di SDIP Masyithoh dan SDIT Quantum Mulia?
4. Bagaimana mekanisme pengawasan kurikulum di dua sekolah tersebut?
5. Bagaimana evaluasi kurikulum di SDIP Masyithoh dan SDIT Quantum Mulia?

Proses perencanaan kurikulum melibatkan identifikasi visi, misi, dan tujuan pendidikan sekolah serta penentuan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa. Pada tahap ini, juga diidentifikasi isi pembelajaran, strategi pengajaran, dan metode evaluasi yang akan digunakan. Perencanaan yang matang memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku (Sudijono, A., 2014).

Setelah perencanaan, langkah selanjutnya adalah pengorganisasian kurikulum. Proses ini melibatkan penentuan urutan dan struktur pembelajaran, serta penyusunan bahan ajar dan modul yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Pengorganisasian yang baik akan membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih terstruktur dan efektif (Sardiman, A. M., 2015).

Pelaksanaan kurikulum adalah tahap di mana kurikulum yang telah dirancang diterapkan dalam kelas. Guru bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Dalam pelaksanaan ini, juga dilakukan pengumpulan data dan evaluasi terhadap proses pembelajaran untuk mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan (Dimiyati & Mudjiono, 2016).

Tahap terakhir dalam manajemen pengembangan kurikulum adalah pengawasan. Pengawasan dilakukan untuk memantau dan mengevaluasi implementasi kurikulum, serta mengidentifikasi kelemahan atau permasalahan yang mungkin timbul selama proses pembelajaran. Pengawasan yang efektif membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan kurikulum di masa mendatang (Mulyasa, E., 2017).

Evaluasi kurikulum merupakan bagian penting dalam manajemen pengembangan kurikulum. Evaluasi dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa, efektivitas strategi pengajaran, dan relevansi isi pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan atau penyempurnaan kurikulum agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa (Kurniawan, Y. A., & Harjanto, I., 2019). Dalam mengembangkan kurikulum sekolah dasar, penting untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen pengembangan kurikulum dan memastikan bahwa prosesnya sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku.

B. METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus ganda (*multiple case study*). Pendekatan studi kasus ganda adalah metode penelitian kualitatif yang dapat digunakan untuk mempelajari fenomena yang kompleks dan multidimensi. Pendekatan ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti, tetapi juga membutuhkan waktu dan sumber daya yang besar (Yayan Sopyan, 2015).

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan staf terkait di masing-masing sekolah. Peneliti mengamati atau mengobservasi secara langsung kegiatan pengembangan kurikulum yang dilakukan di kedua sekolah. Kemudian peneliti mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen terkait dengan kurikulum di kedua sekolah, seperti rencana pembelajaran, silabus, dan hasil evaluasi (Lexy J. Moleong, 2017).

Data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen dianalisis secara tematik. Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data dan mencari hubungan antara tema-tema tersebut untuk memahami proses pengembangan kurikulum di kedua sekolah. Metode analisis tematik melibatkan pengumpulan data kualitatif, penggunaan kualitatif, dan analisis tematik. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola, kaitannya, dan struktur dalam data (Suparto, Heri Setiawan, 2017).

Untuk meningkatkan validitas data, peneliti menggunakan triangulasi data dengan menggabungkan berbagai sumber data, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Selain itu, peneliti juga melakukan member check, yaitu mengonfirmasi temuan penelitian kepada partisipan untuk memastikan keakuratan interpretasi data (Iskandar Alisjahbana, 2018).

Peneliti memastikan bahwa penelitian ini mematuhi etika penelitian yang berlaku, termasuk mendapatkan izin dari pihak sekolah dan menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan oleh partisipan.

Peneliti harus mendapatkan izin dari pihak sekolah dan institusi yang akan menjadi tempat penelitian. Peneliti menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan oleh partisipan, serta menghormati hak asasi informan. Peneliti menyertakan subjek penelitian dengan persetujuan yang benar dan memahami kebutuhan privasi kerahasiaan mereka. Peneliti harus menghormati hak asasi, intelektual, dan kekayaan orang terlibat dalam penelitian serta menjaga integritas, objektivitas, dan keterbukaan dalam penelitian (Bagong S., Ratih I., dan Lalu M. Nur Wakhid, 2019).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Manajemen Pengembangan Kurikulum di SDIP Masyitoh dan SDIT Quantum Mulia:

1. Perencanaan Kurikulum:

Perencanaan kurikulum di SDIP Masyitoh melibatkan tim yang terdiri dari para ahli pendidikan Islam, guru, komite sekolah, dan pengelola sekolah. Kurikulum dikembangkan dengan mempertimbangkan visi dan misi sekolah, tujuan pembelajaran, serta kebutuhan siswa dalam menghadapi tantangan budaya dan agama. Perencanaan kurikulum lebih menekankan pada penguatan nilai-nilai

Islami dan pengembangan kecakapan akademik, dengan penekanan pada mata pelajaran agama dan budaya lokal.

Perencanaan kurikulum di SDIT Quantum Mulia melibatkan kolaborasi antara para pendidik, pengelola sekolah dengan menyesuaikan dengan kurikulum JSIT. Kurikulum dikembangkan dengan mempertimbangkan visi dan misi sekolah, tujuan pembelajaran, serta tuntutan teknologi, perkembangan global, dan penguatan agama. Perencanaan kurikulum lebih menekankan pada penerapan teknologi dalam pembelajaran, integrasi mata pelajaran, dan pengembangan kompetensi global siswa.

Perencanaan kurikulum harus didasarkan pada tujuan pendidikan yang jelas dan spesifik, serta harus memperhatikan karakteristik peserta didik. Beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam perencanaan kurikulum, seperti relevansi isi kurikulum dengan tujuan pendidikan, strategi pembelajaran yang efektif, dan evaluasi yang terukur. Pendidikan berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia dan watak bangsa (Nation Character Building). Oleh karena itu, perencanaan kurikulum yang baik sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut (Nida Uliatunida, 2020).

Kedua pendekatan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pendekatan SDIP Masyitoh lebih menekankan pada penguatan nilai-nilai Islami dan pengembangan kecakapan akademik, yang dapat membantu siswa menjadi pribadi yang cerdas, beriman, dan berakhlak mulia. Sementara itu, pendekatan SDIT Quantum Mulia lebih menekankan pada penerapan teknologi dalam pembelajaran, integrasi mata pelajaran, dan pengembangan kompetensi global siswa, yang dapat membantu siswa menjadi pribadi yang cerdas, kreatif, dan berjiwa kepemimpinan.

2. Pengorganisasian Kurikulum:

Pengorganisasian kurikulum di SDIP Masyitoh dilakukan dengan memperhatikan struktur kurikulum nasional dan kekhasan kurikulum sekolah. Penempatan guru sesuai dengan bidang keahlian dan kebutuhan pengajaran di setiap mata pelajaran. Pengorganisasian kurikulum lebih menekankan pada penguatan budaya Islami dan pendalaman ajaran agama Islam.

Pengorganisasian kurikulum di SDIT Quantum Mulia dilakukan dengan mengintegrasikan mata pelajaran dan teknologi dalam pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam penyusunan materi ajar dan perangkat pembelajaran digital. Pengorganisasian kurikulum lebih menekankan pada keterampilan teknologi dan pemahaman global.

Organisasi kurikulum harus memperhatikan beberapa faktor, seperti relevansi isi kurikulum dengan tujuan pendidikan, strategi pembelajaran yang efektif, dan evaluasi yang terukur. Organisasi kurikulum dan struktur kurikulum yang baik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Amin, Avinindy, Lukman, 2022).

Kedua sekolah memiliki pendekatan yang berbeda dalam pengorganisasian kurikulum. SDIP Masyitoh menekankan pada penguatan budaya Islami dan pendalaman ajaran agama Islam, sedangkan SDIT Quantum Mulia menekankan pada keterampilan teknologi dan pemahaman global. Kedua pendekatan tersebut

memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pendekatan SDIP Masyitoh dapat membantu siswa menjadi pribadi yang cerdas, beriman, dan berakhlak mulia. Sementara itu, pendekatan SDIT Quantum Mulia dapat membantu siswa menjadi pribadi yang cerdas, kreatif, dan berjiwa kepemimpinan.

3. Pelaksanaan Kurikulum:

Pelaksanaan kurikulum di SDIP Masyitoh mengacu pada jadwal pembelajaran dan metode pengajaran yang sesuai dengan kurikulum nasional. Guru menggunakan pendekatan pembelajaran Islami dan metode tradisional, seperti ceramah, diskusi, dan pemberian tugas. Pelaksanaan kurikulum lebih menekankan pada pembentukan karakter Islami dan penerapan nilai-nilai kebudayaan lokal dalam kegiatan sehari-hari siswa.

Dalam proses pendidikan Islam, pendekatan dan metode memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Pendekatan dan metode yang digunakan dalam konteks pendidikan Islam harus disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks lokal sehingga peserta didik lebih aktif dan kritis dalam proses pembelajaran (Nurjannah Rianie, 2015).

Pelaksanaan kurikulum di SDIT Quantum Mulia melibatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan penerapan metode aktif dan kreatif. Guru menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, dan penggunaan perangkat teknologi modern. Pelaksanaan kurikulum lebih menekankan pada keterampilan teknologi dan inovasi dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu melibatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan penerapan metode aktif dan kreatif. Guru menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, dan penggunaan perangkat teknologi modern. Pelaksanaan kurikulum lebih menekankan pada keterampilan teknologi dan inovasi dalam proses pembelajaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum terpadu di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) melibatkan penggabungan beberapa jenis kurikulum, termasuk kurikulum dari Dinas Pendidikan, kurikulum sekolah, dan kurikulum yayasan. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran di sekolah-sekolah Islam juga telah menjadi fokus penelitian, yang menyoroti pentingnya kompetensi pengetahuan guru dalam menggunakan teknologi secara efektif (Mahmud, dkk, 2022).

Kedua sekolah memiliki pendekatan yang berbeda dalam pelaksanaan kurikulum. SDIP Masyitoh menekankan pada pembentukan karakter Islami dan penerapan nilai-nilai kebudayaan lokal, sedangkan SDIT Quantum Mulia menekankan pada keterampilan teknologi dan inovasi. Kedua pendekatan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pendekatan SDIP Masyitoh dapat membantu siswa menjadi pribadi yang cerdas, beriman, dan berakhlak mulia. Sementara itu, pendekatan SDIT Quantum Mulia dapat membantu siswa menjadi pribadi yang cerdas, kreatif, dan berjiwa kepemimpinan. Pada akhirnya, pilihan pendekatan mana yang lebih baik tergantung pada kebutuhan dan tujuan masing-masing sekolah.

4. Pengawasan Kurikulum:

Pengawasan kurikulum di SDIP Masyitoh dilakukan oleh tim pengawas internal sekolah, kepala sekolah, dan komite sekolah. Fokus pengawasan lebih menekankan pada kesesuaian pelaksanaan kurikulum dengan visi dan misi sekolah, serta perkembangan karakter Islami siswa.

Pengawasan kurikulum di sekolah dasar Islam dilakukan oleh tim pengawas internal sekolah, kepala sekolah, dan komite sekolah. Fokus pengawasan lebih menekankan pada kesesuaian pelaksanaan kurikulum dengan visi dan misi sekolah, serta perkembangan karakter Islami siswa. Pengawasan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kurikulum. Peran kepala sekolah meliputi perencanaan dengan melibatkan staff manajemen sekolah dan komite sekolah, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kurikulum. Komite sekolah juga terlibat dalam pengawasan program bantuan operasional sekolah. Pengawasan kurikulum bertujuan untuk memastikan tercapainya mutu pendidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan (Edi Siswanto, dkk, 2023).

Pengawasan kurikulum di SDIT Quantum Mulia dilakukan oleh tim pengawas internal sekolah dan pihak eksternal yang terkait dengan teknologi pendidikan. Fokus pengawasan lebih menekankan pada pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, perkembangan inovasi, dan pencapaian kompetensi siswa.

Pengawasan kurikulum di SD Islam Terpadu dilakukan oleh tim pengawas internal sekolah dan pihak eksternal yang terkait dengan teknologi pendidikan. Fokus pengawasan lebih menekankan pada pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, perkembangan inovasi, dan pencapaian kompetensi siswa. Pengawasan ini meliputi evaluasi terhadap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah secara keseluruhan. Beberapa penelitian juga menyoroti pentingnya peran pengawas sekolah dalam penjaminan mutu pendidikan, termasuk dalam penerapan teknologi untuk pembelajaran (Tulus Sugiarto, 2011).

Kedua sekolah memiliki pendekatan yang berbeda dalam pengawasan kurikulum. SDIP Masyitoh menekankan pada kesesuaian pelaksanaan kurikulum dengan visi dan misi sekolah, serta perkembangan karakter Islami siswa. Sementara itu, SDIT Quantum Mulia menekankan pada pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, perkembangan inovasi, dan pencapaian kompetensi siswa. Kedua pendekatan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pendekatan SDIP Masyitoh dapat membantu sekolah untuk memastikan bahwa pelaksanaan kurikulum berjalan sesuai dengan rencana dan siswa dapat berkembang secara holistik. Sementara itu, pendekatan SDIT Quantum Mulia dapat membantu sekolah untuk memastikan bahwa siswa dapat mengembangkan keterampilan teknologi dan inovasi, serta mencapai kompetensi yang diharapkan.

5. Evaluasi Kurikulum:

Evaluasi kurikulum di SDIP Masyitoh melibatkan pengumpulan data dan informasi dari guru, siswa, dan orang tua. Fokus evaluasi lebih menekankan pada pencapaian kompetensi akademik dan karakter Islami siswa. Evaluasi ini dilakukan dua kali dalam setahun, yaitu pada akhir semester 1 dan akhir semester 2. Evaluasi kurikulum di SDIP Masyitoh melibatkan pengumpulan data dan informasi dari

guru, siswa, dan orang tua. Fokus evaluasi lebih menekankan pada proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi akademik dan karakter Islami siswa.

Evaluasi kurikulum di SDIT Quantum Mulia dilakukan secara berkelanjutan dengan memanfaatkan teknologi untuk mengumpulkan data dan mengukur kemajuan siswa. Fokus evaluasi lebih menekankan pada proses pembelajaran, pencapaian kompetensi teknologi, penguasaan materi ajar, dan perkembangan kreativitas siswa. Pada SDIT Quantum Mulia, evaluasi juga dilakukan pada akhir semester 1 dan akhir semester 2.

Penelitian yang dilakukan (Nurul Faujiah, dkk, 2021) menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum dilakukan melalui observasi, pengawasan pembelajaran, dan metode pendekatan kualitatif dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, dan Product) sebagai alat evaluasi. Evaluasi dilakukan setiap dua kali setahun, yaitu pada akhir semester satu dan pada akhir tahun pelajaran.

Kedua sekolah memiliki pendekatan yang berbeda dalam evaluasi kurikulum. SDIP Masyitoh menekankan pada pencapaian kompetensi akademik dan karakter Islami siswa, sementara itu, SDIT Quantum Mulia menekankan pada pencapaian kompetensi teknologi, penguasaan materi ajar, dan perkembangan kreativitas siswa. Kedua pendekatan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pendekatan SDIP Masyitoh dapat membantu sekolah untuk memastikan bahwa siswa dapat mencapai standar akademik dan mengembangkan karakter Islami yang baik. Sementara itu, pendekatan SDIT Quantum Mulia dapat membantu sekolah untuk memastikan bahwa siswa dapat mengembangkan keterampilan teknologi, penguasaan materi ajar, dan kreativitas yang tinggi.

D. KESIMPULAN

SDIP Masyitoh dan SDIT Quantum Mulia adalah dua sekolah Islam yang memiliki pendekatan yang berbeda dalam manajemen pengembangan kurikulum. SDIP Masyitoh menekankan pada penguatan nilai-nilai Islami dan pengembangan kecakapan akademik, sedangkan SDIT Quantum Mulia menekankan pada penerapan teknologi dalam pembelajaran, integrasi mata pelajaran, dan pengembangan kompetensi global siswa.

Perbedaan pendekatan tersebut tercermin dalam setiap tahap manajemen pengembangan kurikulum, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, SDIP Masyitoh melibatkan tim yang terdiri dari para ahli pendidikan Islam, guru, komite sekolah, dan pengelola sekolah. Sementara itu, SDIT Quantum Mulia melibatkan kolaborasi antara para pendidik, pengelola sekolah dengan menyesuaikan dengan kurikulum JSIT.

Pada tahap pengorganisasian, SDIP Masyitoh mengintegrasikan mata pelajaran dan teknologi dalam pembelajaran. Sementara itu, SDIT Quantum Mulia mengintegrasikan mata pelajaran dan teknologi dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, SDIP Masyitoh mengacu pada jadwal pembelajaran dan metode pengajaran yang sesuai dengan kurikulum nasional. Sementara itu, SDIT Quantum Mulia melibatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan penerapan metode aktif dan kreatif. Pada tahap pengawasan, SDIP Masyitoh dilakukan oleh tim pengawas internal sekolah, kepala sekolah, dan komite sekolah. Sementara itu, SDIT Quantum Mulia dilakukan oleh tim pengawas internal sekolah dan pihak eksternal yang terkait

dengan teknologi pendidikan. Pada tahap evaluasi, SDIP Masyitoh melibatkan pengumpulan data dan informasi dari guru, siswa, dan orang tua. Sementara itu, SDIT Quantum Mulia dilakukan secara berkelanjutan dengan memanfaatkan teknologi untuk mengumpulkan data dan mengukur kemajuan siswa.

Kedua pendekatan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pendekatan SDIP Masyitoh lebih menekankan pada penguatan nilai-nilai Islami dan pengembangan kecakapan akademik, yang dapat membantu siswa menjadi pribadi yang cerdas, beriman, dan berakhlak mulia. Sementara itu, pendekatan SDIT Quantum Mulia lebih menekankan pada penerapan teknologi dalam pembelajaran, integrasi mata pelajaran, dan pengembangan kompetensi global siswa, yang dapat membantu siswa menjadi pribadi yang cerdas, kreatif, dan berjiwa kepemimpinan.

REFERENSI

- Sudijono, A. (2014). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A. M. (2015). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati, M., & Mudjiono, P. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2017). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Y. A., & Harjanto, I. (2019). *Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Penerbit Bumi Aksara.
- Yayan Sopyan. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Studi Kasus Ganda (Multiple Case Study)*. Prenada Media Group. ISBN: 978-602-424-751-4.
- Lexy J. Moleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya. ISBN: 978-979-3338-40-1.
- Suparto, Heri Setiawan. (2017). *Analisis Tematik: Sebuah Metode untuk Memahami Data Kualitatif*. Gava Media. ISBN: 978-602-312-499-6.
- Iskandar Alisjahbana. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Komprehensif, Sederhana, dan Praktis*. Kencana Prenada Media Group. ISBN: 978-602-221-972-1
- Bagong S., Ratih I., dan Lalu M. Nur Wakhid. (2019). *Etika Penelitian Kualitatif: Perspektif Global dan Lokal*. PT. RajaGrafindo Persada. ISBN: 978-602-425-081-0
- Nida Uliatunida. (2020). *Perencanaan Kurikulum Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan*. Medikom Jurnal Ilmu Pendidikan dan Dakwah. Volume 2 (1). <https://journal.staislantaboer.ac.id>
- Amin Hasan, Avinindy Inayda Devianti, Lukman Nulhakim. (2022). *Analisis Organisasi Kurikulum dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Volume 4, No. 6. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9840>
- Nona Kumala Sari. (2021). *Pentingnya Manajemen Kurikulum Dalam Pengelolaan Pendidikan*. At Tazaki. STAI Sumatra Medan. Volume 5 (1). <http://jurnal.uinsu.ac.id>.
- Ibrahim Nasbi. (2017). *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis*. Jurnal Idaarah. UIN Alaudin Makassar. Volume 1 (2).

- Salwani Ayu Lukmantlya. (2023). *Tantangan dan Inovasi dalam Manajemen Kurikulum Abad ke-21*. Proceedings Series of Educational Studies. Universitas Negeri Malang. <https://doi.org/10.17977/um083.7905>
- Nurjannah Rianie. (2015). *Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam : Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat*, Journal Manajemen of Education, Volume 1, Issue 2, UIN Antasari, ISSN 977-2442404
- Mahmud, Arismunandar, Nurochmah. (2022). *Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran. Volume 1 Nomor 2. p-ISSN: 2808-358X dan e-ISSN: 2809-0632.
- Edi Siswanto, Muhdi, Noor Miyono. (2023). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Islam Terpadu Sultan Agung 5 Kriyan Kalimanyatan Jepara*. Semantic Scholar, DOI:10.36989/didaktik.v9i2.770
- Tulus Sugiarto. (2011). *Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu di SD Tunas Mulia Ledoksari Kepek Wonosari Kabupaten Gunungkidul*. Semantic Scholar, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:192061883>
- Nurul Faujjah and Santosa Muwarni and Elin Driana. (2021). *Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Daarus Shofwah Bojonggede-Bogor*, Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Semantic Scholar, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:238763658>